



ANALISIS RASIO AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. PLN (PERSERO) UP3 MAKASSAR SELATAN

Qanitah Salsabila Idris*, Agung Widhi Kurniawan, dan Anwar

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2017-2021 ditinjau dari rasio aktivitasnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sedangkan sampel yang digunakan adalah neraca dan laba rugi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2017-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Aktivitas yang terdiri atas pengukuran dengan menggunakan rasio *collection periods*, perputaran persediaan (*inventory turn over*), dan *total assets turn over* (TATO), dengan menggunakan standar berdasarkan surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio *collection periods* dan perputaran persediaan (*inventory turn over*) dapat dikatakan baik. Sedangkan hasil rasio *total assets turn over* (TATO) menunjukkan nilai yang kurang baik.

Keywords: Kinerja Keuangan, Rasio Aktivitas, Standar Keputusan Menteri BUMN

Informasi Artikel

Diajukan: 22 September 2022

Direvisi: 04 Oktober 2022

Diterima: 07 Oktober 2022

*Corresponding Author:
qanitahsalsabila14@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mengurangi kerugian dan memaksimalkan kekayaan serta meningkatkan kemakmuran pemilik maupun para pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaannya. Penilaian kinerja perusahaan sangat dibutuhkan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien agar bisa mendapatkan laba atau keuntungan.

Dalam menilai kondisi keuangan atau kinerja keuangan perusahaan, tolok ukur yang biasanya digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat atau metode yang digunakan untuk mengukur dan menganalisa kinerja sebuah perusahaan dengan menggunakan data yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Pada umumnya, rasio keuangan terdiri atas rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Data yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah neraca dan laporan laba rugi. Dengan melakukan analisa terhadap pos-pos neraca maka akan diketahui gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan, sedangkan melakukan analisa terhadap laporan laba rugi akan memberikan informasi mengenai perkembangan atau hasil usaha perusahaan.

Menurut Hidayat (2018) Laporan keuangan adalah sebuah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka pemilik perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, maka dapat disimpulkan posisi keuangan sebuah perusahaan untuk periode tertentu sehingga dapat dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan pada periode tersebut. Dalam melakukan analisis laporan keuangan digunakan perhitungan rasio keuangan.

Dalam penelitian ini digunakan indikator rasio aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Standar Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002. Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan, atau bisa juga diartikan sebagai rasio yang mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber data perusahaan serta menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN (Kementerian BUMN, 2002), rasio aktivitas terdiri atas *collection periods*, perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan *total assets turn over* (TATO).

PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang kelistrikan yang melayani seluruh masyarakat Indonesia. PT. PLN (Persero) UP3 Makassar bertugas untuk menyuplai dan mengatur pasokan listrik dan bertujuan untuk menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan pemerintah dalam bidang ketenagalistrikan untuk menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip perseroan terbatas. PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan diharapkan mampu memberikan kesejahteraan dan pelayanan bagi masyarakat luas sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan periode 2017-2021.

Total asset perusahaan pada tahun 2017-2021 berfluktuasi namun tidak signifikan. Pada 2018-2019 total asset perusahaan kembali mengalami peningkatan. Kemudian, pada tahun 2020-2021 kembali menurun. Untuk total pendapatan perusahaan periode 2018, 2020, dan 2021 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena penjualan tenaga listrik prabayar meningkat. Sedangkan pada tahun 2019 pendapatan perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,2% dari tahun sebelumnya, hal ini terjadi karena adanya pemberian diskon yang besar untuk pelanggan yang ingin melakukan penambahan daya. Untuk total piutang perusahaan periode 2017-2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 piutang mengalami penurunan karena piutang langganannya menurun, akan tetapi piutang kembali

meningkat di tahun 2021. Total persediaan periode 2017-2021 cenderung mengalami penurunan hal ini disebabkan karena pembelian persediaan material seperti trafo, kabel, dan alat pengukur mengalami penurunan. Tabel 1 menyajikan laporan keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan mengenai perkembangan total asset, pendapatan, piutang, dan persediaan perusahaan yang terdapat dalam neraca dan laporan laba bersih periode 2017-2021

Tabel 1
Data Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

Tahun	Total Aset*	Pendapatan*	Piutang*	Persediaan*
2017	1.490.907	1.716.293	180.908	49.269
2018	1.691.258	2.149.614	160.177	31.854
2019	1.920.517	2.145.098	173.227	17.317
2020	1.917.459	2.188.831	133.081	16.074
2021	1.903.175	2.262.584	151.046	13.627

Catatan: *satuan juta Rupiah

Sumber: Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

TINJAUAN TEORITIS

Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan merupakan kegiatan analisis yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan prestasi atau hasil yang didapatkan manajemen perusahaan selama menjalankan tugas dan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan pada periode tertentu. kinerja keuangan bertujuan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dan memenuhi kewajibannya serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, perlu dilakukan analisis rasio terhadap data-data yang tersedia pada laporan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2018) laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai hasil dari proses akuntansi yang berisikan data-data keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, dimana data tersebut dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak luar maupun dalam perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya atau memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya baik dalam bidang penjualan, penagihan piutang, dan bidang lainnya. Jenis-jenis rasio aktivitas berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 terbagi menjadi tiga.

Pertama, *collection periods*, yaitu perputaran piutang merupakan rasio yang mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode (Kasmir, 2018). Rasio ini menggambarkan bagaimana efektivitas perusahaan dalam menagih piutang. Semakin pendek periode yang diperoleh maka semakin baik.

Kedua, perputaran persediaan (*inventory turnover*), merupakan rasio yang berguna untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam pada persediaan (*inventory*) berputar dalam satu tahun (Kasmir, 2018). Semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin baik.

Hal ini menunjukkan bahwa penjualan persediaan semakin cepat yang mengakibatkan likuid akan cepat menjadi kas.

Terakhir, *total assets turn over* (TATO), yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung perputaran keseluruhan aktiva yang ada pada perusahaan dan mengukur besarnya penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva (Kasmir, 2018). Apabila rasio ini semakin besar maka akan semakin baik untuk perusahaan karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak penjualan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu melakukan analisis data dengan menggunakan angka-angka rumus dan model sistematis yang dapat diperoleh dari laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi. Penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode yang menguji teori tertentu dengan cara memeriksa hubungan antar variable yang akan diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari data laporan keuangan tahunan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode tahun 2017-2021. Sedangkan sampel dalam penelitian adalah neraca dan laporan laba rugi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis deksriptif. Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui serta menganalisa data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana mestinya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dalam menganalisis kinerja keuangan terhadap data laporan keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan yang telah didapatkan, dapat dilakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio aktivitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan kementerian BUMN pada salinan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Terdapat dua langkah yang dilakukan untuk menganalisis data. Pertama, mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti, yaitu berupa neraca dan laporan laba rugi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan. Kedua, melakukan perhitungan rasio aktivitas berdasarkan standar yang telah ditetapkan kementerian BUMN pada salinan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang terdiri atas tiga rasio, yaitu *collection periods*, perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan *total assets turn over* (TATO).

Collection Periods

Rasio *collection periods* untuk menghitung berapa lama perusahaan mampu menagih piutangnya. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365 \text{ hari}$$

Klasifikasi Skor *Collection Periods* berdasarkan keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 disajikan pada tabel 2.

Tabel 2
Klasifikasi Skor Collection Periods

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengukur berapa lama persediaan berputar selama satu tahun, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)} = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365$$

Klasifikasi Skor *Inventory Turnover* berdasarkan keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 disajikan pada tabel 3.

Tabel 3
Klasifikasi Skor Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Total Assets Turn Over (TATO)

Rasio *total assets turn over* (TATO) mengukur efektivitas pemanfaatan total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Klasifikasi Skor *Inventory Turnover* berdasarkan keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
Klasifikasi Skor Total Asset Turn Over (TATO)

TATO = x	Perbaikan = x	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x <= 90	15 < x <= 20	3,5	4,5
90 < x <= 120	10 < x <= 15	3	4
75 < x <= 150	5 < x <= 10	2,5	3,5
60 < x <= 180	0 < x <= 5	2	3
40 < x <= 210	x <= 0	1,5	2,5
20 < x <= 240	x < 0	1	2
x <= 270	x < 0	0,5	1,5

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

HASIL DAN PEMBAHASAN

Collection Periods

Tabel 5 menyajikan hasil perhitungan rasio *collection periods* perusahaan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2017-2021.

Tabel 5
Hasil Perhitungan *Collection Periods* PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2017-2021

Tahun	Total Piutang	Total Pendapatan	<i>Collection Periods</i> (Hari)	Skor
2017	180.908	1.716.293	38	4
2018	160.177	2.149.614	27	4
2019	173.227	2.145.098	29	4
2020	133.081	2.188.831	22	4
2021	151.046	2.262.584	24	4

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa *collection periods* pada tahun 2017 adalah 38 hari, artinya diperlukan waktu selama 38 hari sejak perusahaan melakukan penjualan kredit sampai dengan menerima pembayaran kas. Pada tahun 2018 diperoleh hasil 27 hari, artinya diperlukan waktu selama 27 hari sejak perusahaan melakukan penjualan kredit sampai dengan menerima pembayaran kas. Pada tahun 2019 diperoleh hasil 29 hari, artinya diperlukan waktu selama 29 hari sejak perusahaan melakukan penjualan kredit sampai dengan menerima pembayaran. Pada tahun 2020 diperoleh hasil 22 hari, artinya diperlukan waktu selama 22 hari sejak perusahaan melakukan penjualan kredit sampai dengan menerima pembayaran kas. Dan pada tahun 2021 diperoleh hasil 24 hari, artinya diperlukan waktu selama 24 hari sejak perusahaan melakukan penjualan kredit sampai dengan menerima pembayaran kas.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN apabila hasil perhitungan *collection periods* kurang dari 60 hari maka skor perusahaan adalah 4 (Kementerian BUMN, 2002). Dari penjelasan diatas dapat diinterpretasikan bahwa dari tahun 2017-2021 hasil perhitungan *collection periods* perusahaan berada dibawah 60 hari, sehingga skor penilaian yang diperoleh perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN mendapatkan skor yang sesuai standar yaitu tetap pada angka 4 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan pencairan piutang usaha dengan baik dan efektif.

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Tabel 6 menyajikan hasil perhitungan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) perusahaan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2017-2021.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2017-2021

Tahun	Total Piutang	Total Pendapatan	ITO (Hari)	Skor
2017	49.269	1.716.293	10	4
2018	31.854	2.149.614	5	4
2019	17.317	2.145.098	3	4
2020	16.074	2.188.831	2	4
2021	13.627	2.262.584	2	4

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) pada tahun 2017 sebanyak 10 hari, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 5 hari, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 3 hari, dan pada tahun 2020 dan 2021 kembali mengalami penurunan menjadi 2 hari. Dalam hasil perhitungan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) perusahaan selama 2017-2021 mengalami penurunan dan selalu menunjukkan angka yang kurang dari 60 hari. Berdasarkan standar keputusan Menteri BUMN, standar skor yang diperoleh perusahaan apabila hasil perhitungan rasio kurang dari 60 hari maka mendapatkan skor 4 dan dinyatakan sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa operasional perusahaan efektif karena persediaan yang ada dapat segera dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan usaha perusahaan.

Total Assets Turn Over (TATO)

Tabel 7 menyajikan hasil perhitungan rasio *total assets turn over* (TATO) perusahaan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2017-2021. Dapat dilihat bahwa hasil perhitungan rasio *total assets turn over* (TATO) pada tahun 2017 adalah 1,15 kali, maka dapat diartikan bahwa selama satu tahun dengan aktiva sebesar 1.490.907 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 1.716.293 dengan perputaran 1,15 kali. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 1,27 kali, maka dapat diartikan bahwa selama satu tahun dengan aktiva sebesar 1.619.258 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 2.149.614 dengan perputaran 1,27 kali. Tetapi, pada tahun 2019, nilai rasio *total assets turn over* (TATO) kembali mengalami penurunan menjadi 1,11 kali, maka dapat diartikan bahwa selama satu tahun dengan aktiva sebesar 1.920.517 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 2.145.098 dengan perputaran 1,11 kali. Pada tahun 2020 hasil rasio *total assets turn over* (TATO) adalah 1,14 kali, maka dapat diartikan bahwa selama satu tahun

dengan aktiva sebesar 1.917.459 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 2.188.831 dengan perputaran 1,14 kali. Dan pada tahun 2021 hasil rasio *total assets turn over* (TATO) adalah 1,18 kali, maka dapat diartikan bahwa selama satu tahun dengan aktiva sebesar 1.903.175 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 2.262.584 dengan perputaran 1,18 kali.

Tabel 7
Hasil Perhitungan *Total Assets Turn Over* (TATO) PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2017-2021

Tahun	Total Piutang	Total Pendapatan	TATO	Skor
2017	1.716.293	1.490.907	1,15	2
2018	2.149.614	1.691.258	1,27	2
2019	2.145.098	1.920.517	1,11	2
2020	2.188.831	1.917.459	1,14	2
2021	2.262.584	1.903.175	1,18	2

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, skor yang didapatkan perusahaan masih berada dibawah standar BUMN yaitu 4 karena hasil perhitungan rasio *total assets turn over* (TATO) periode 2017-2021 berada dalam angka $0 < x \leq 5$ yang mempunyai skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam perputaran dana yang ditanam perusahaan untuk satu periode dan dikategorikan kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap laporan keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2017-2021 untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio aktivitas dengan menggunakan standar keputusan Menteri BUMN (Kementerian BUMN, 2002), maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio *collection periods* mendapatkan hasil yang sesuai dengan standar BUMN, artinya perusahaan mampu melakukan pencairan piutang usaha dengan baik dan efektif. Kemudian, berdasarkan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*), juga diperoleh hasil yang sesuai dengan standar BUMN, hal ini menunjukkan bahwa operasional perusahaan efektif karena persediaan yang ada dapat segera dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan usaha perusahaan.

Sedangkan untuk rasio *total assets turn over* (TATO), skor yang didapatkan perusahaan masih berada dibawah karena hasil perhitungan rasio *total assets turn over* (TATO) periode 2017-2021 berada dalam angka $10 < x \leq 15$ yang mempunyai skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam perputaran dana yang ditanam perusahaan untuk satu periode dan dikategorikan kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2017-2021 apabila dinilai menggunakan rasio aktivitas dengan standar keputusan BUMN dikatakan kurang baik. Sehingga sebaiknya perusahaan, dalam hal ini adalah PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan, perlu lebih optimal dalam mengelola aktiva yang dimilikinya agar mampu meningkatkan pendapatan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

REFERENSI

Fahmi, I. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Hidayat, W. W. 2018. Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Kementerian BUMN. (2002). Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 Tentang Kesehatan BUMN, Jakarta